



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya Fisika berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukanlah hanya penugasan kumpulan pengalaman berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan kepada peserta didik SMP/MTs di maksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri (permendiknas no 22 tahun 2006).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah menengah pertama memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa saat ini, dan juga memiliki harapan dan tujuan yang sama. Terbukti dengan visi dari SMP Negeri 2 Labuhan Deli yaitu unggul dalam prestasi, terampil, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa, serta menjadi yang terbaik. Namun kondisi yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan dan harapan yang ada, ini dapat di buktikan dengan rendahnya hasil belajar fisika pada 2 tahun terakhir, ini terlihat dari persentase nilai hasil belajar fisika Persentase siswa yang memperoleh hasil belajar 65 ke atas pada mata pelajaran fisika tidak mencapai 80% seperti yang diharapkan. Hal ini juga dapat disebabkan metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa masih kurangnya aktivitas belajar siswa seperti mencatat penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini dipengaruhi karena masih rendahnya minat

belajar siswa terhadap fisika di sebabkan oleh beberapa factor, seperti keadaan ekonomi, pendidikan orang tua yang rata- rata hanya tamat sekolah dasar, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru yang berdomisili disekitar sekolah, dan siswa bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah. Setelah mereka tamat, bagi siswa laki-laki disuruh membantu orang tua keladang, atau mencari ikan dilaut, dan bagi siswa yang perempuan di suruh membantu pekerjaan dirumah dan bahkan ada yang mengalami pernikahan pada usia dini.

Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika . Metode eksperimen ini adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Harus disadari oleh seorang guru adalah, bahwa pelaksanaan eksperimen memerlukan suatu persiapan yang matang, memerlukan jangka waktu yang lama, dan membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Agar penyelenggaraan eksperimen tidak mengalami kegagalan atau hambatan hendaknya guru berlatih atau mencoba terlebih dahulu.

Melalui eksperimen, siswa terlibat langsung dalam proses. Kesempatan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah, yaitu mulai merangkai alat percobaan sesuai dengan proedur kerja, mengamati serta mengukur, kemudian hasil percobaan dianalisis dan dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan eksperimen.

Metode eksperimen atau percobaan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran fisika di SMP . Kegiatan eksperimen dapat menjawab pertanyaan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak-anak menengah bersifat konkret. Teori Piaget mengidentifikasi bahwa di perlukan proses penerjemahan dari materi abstrak menjadi hal yang konkret, sehingga materi yang abstrak tersebut dapat di sampaikan dan siswa akan lebih memahami dan memungkinkan

akan lebih mudah dalam menguasai konsep-konsep fisika. Melalui kegiatan eksperimen, konsep-konsep siswa yang bersifat abstrak lebih terlihat nyata.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan menuju dari kelebihan metode eksperimen, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Dengan Metode Eksperimen.”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa keaktifan belajar siswa harus ditingkatkan agar dapat menyelesaikan permasalahan fisika. Khususnya dikelas VIII SMPN 2 Labuhan Deli, masalah ini berhubungan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah fisika. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifkan siswa sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan fisika.
2. Masalah yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik, pada umumnya pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua lebih mengharapkan anaknya membantu mereka disawah dan mencari ikan, kebanyakan dari mereka adalah petani dan nelayan. Secara umum, inilah keadaan social masyarakat peserta didik di SMPN 2 Labuhan Deli. Masih banyak permasalahan yang lain dialami peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode eksperimen.
2. Penelitian difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Labuhan Deli kelas VIII ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Labuhan Deli dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen penyelidikan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Labuhan Deli dalam menyelesaikan masalah fisika setelah diterapkan metode eksperimen penyelidikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Secara praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Melalui metode eksperimen siswa

- a. Memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya
 - b. Terlatih untuk dapat memecahkan masalah dalam pendekatan ilmiah dan didorong aktif secara fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan terjadinya interaksi, aktivitas dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran.
2. Melalui metode eksperimen, guru
- a. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan metode eksperimen menjadi alternative untuk meningkatkan pembelajaran fisika.
 - b. Memberikan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.
 - c. Mempunyai kemampuan dalam merancang kemampuan model pembelajaran dengan metode eksperimen.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang digunakan mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
2. Metode eksperimen adalah penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang sedang dipelajari (Sudirman,dkk,2008).

3. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana,2010). Hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor gain ternormalisasi (g) yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (pre- test) dan uji tes setelah pembelajaran (post- test). Instrumen tes hasil belajar disusun berdasarkan ranah kognitif dari revisi taksonomi Bloom. Ranah kognitif ini meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

